

BAB IV

ANALISIS DATA

Setelah melakukan penelitian terhadap 30 pimpinan industri batik di Kota Solo, selanjutnya dilakukan analisis data dan pembahasan. Adapun urutan analisis data adalah uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas data, analisis dekriptif karakteristik responden dan jawaban responden, dan analisis regresi berganda serta pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

4.1 Uji Kualitas Data

4.1.1 Uji Validitas

Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa cermat suatu tes dapat melakukan fungsi ukuranya. Semakin tinggi validitas suatu alat maka semakin tepat pula alat pengukur tersebut mengenai sasarannya, dan sebaliknya semakin rendah suatu alat pengukur, maka semakin jauh pula alat pengukur tersebut mengenai sasarannya. Teknik yang digunakan adalah memakai Pearson Correlation, dihitung menggunakan bantuan computer program SPSS versi 21. Hasil uji validitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas Kuesioner Penelitian

Pernyataan	R_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pemilihan Channel			
X1.1	0,911	0,374	Valid
X1.2	0,762	0,374	Valid
X1.3	0,830	0,374	Valid
X1.4	0,916	0,374	Valid
X1.5	0,900	0,374	Valid
X1.6	0,572	0,374	Valid
X1.7	0,787	0,374	Valid
Distribution Channel			

X2.1	0,810	0,374	Valid
X2.2	0,834	0,374	Valid
X2.3	0,927	0,374	Valid
X2.4	0,931	0,374	Valid
X2.5	0,926	0,374	Valid
X2.6	0,876	0,374	Valid
X2.7	0,876	0,374	Valid
warehouse management system			
X3.1	0,680	0,374	Valid
X3.2	0,861	0,374	Valid
X3.3	0,683	0,374	Valid
X3.4	0,829	0,374	Valid
X3.5	0,832	0,374	Valid
X3.6	0,779	0,374	Valid
X3.7	0,874	0,374	Valid
Kinerja Perusahaan			
Y1	0,803	0,374	Valid
Y2	0,850	0,374	Valid
Y3	0,833	0,374	Valid
Y4	0,870	0,374	Valid
Y5	0,862	0,374	Valid
Y6	0,681	0,374	Valid
Y7	0,801	0,374	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Adapun kriteria yang digunakan dalam menemukan valid tidaknya pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : tingkat kepercayaan = 95 persen ($\alpha = 5$ persen), derajat kebebasan/*degree of freedom* (df) = $n - 2 = 30 - 2 = 28$, didapat r tabel = 0,374. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka bukti pernyataan dikatakan valid.

Dari Tabel 4.1 diperoleh bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r tabel = 0,374 (nilai r tabel untuk $n = 30$), sehingga semua indikator tersebut adalah valid.

4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban kuesioner, sehingga mampu menunjukkan keandalan sebuah alat ukur. Dalam pengujian ini

dilakukan dengan Uji Cronbach's Alpha. Nilai Cronbach's Alpha > 0,6, maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Crobach	Nilai Kritis	Keterangan
Pemilihan Channel	0.908	0.6	Reliabel
Distribution Channel	0.945	0.6	Reliabel
Warehouse Management System	0.896	0.6	Reliabel
Kinerja perusahaan	0.914	0.6	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2018

Dari hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas untuk seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari nilai kritisnya yaitu 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang tertuang dalam kuesioner penelitian ini dapat dinyatakan handal / reliabel. Artinya kuesioner ini memiliki hasil yang konsisten jika dilakukan pengukuran dalam waktu dan model atau desain yang berbeda.

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deksirptif ini meliputi analisis karkarakteristik responden dan analisis jawaban responden terhadap variabel penelitian.

4.2.1 Deskripsi Responden Penelitian

Data primer yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti kemudian dianalisis. Analisis karakteristik responden meliputi umur, jabatan dan pendidikan.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Hasil tentang deskripsi responden berdasarkan karakteristik usia dapat dilihat seperti yang tersaji dalam tabel 4.3 :

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah	Persentase
< 20 tahun	0	0%
20-30 tahun	4	13%
31-40 tahun	24	80%
> 41 tahun	2	7%
Total	30	100%

Sumber : Data Primer, 2018

Dengan melihat struktur usia responden dapat diketahui bahwa mayoritas berusia antara 31-40 tahun yaitu sebanyak 24 orang atau 80%. Sedangkan secara berturut-turut adalah mereka dengan umur 20-30 tahun ke atas sebesar 4 orang atau 13%, dan mereka dengan umur > 41 tahun atau 2 responden atau 7%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Hasil deskripsi tentang responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat dalam tabel 4.4 :

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
< SMA Sederajat	0	0%
SMA	2	7%
Diploma	0	0%
Sarjana	28	93%
Total	30	100%

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pendidikan responden adalah mayoritas adalah berpendidikan Sarjana dengan 28 responden atau 93%, dan SMA sebesar 2 responden 7%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Hasil deskripsi tentang responden berdasarkan jumlah karyawan dapat dilihat dalam tabel 4.5 :

Tabel 4.5
Jabatan Responden

Jabatan	Jumlah	Persentase
Pimpinan	28	93%
Manajer	2	7%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer, 2018

Dengan melihat jabatan dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjabat sebagai pimpinan adalah 28 responden atau 93% dan perusahaan dengan jabatan manajer sebesar 2 atau 7%.

4.2.2 Analisis Deskriptive Jawaban Responden

Untuk mendeskripsikan jawaban variabel dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata variabel. Berpedoman pada nilai minimum dan nilai maksimum maka dapat ditentukan interval penilaian sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum} = 1$$

$$\text{Skor maksimum} = 4$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Maksimum} - \text{minimum}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

$$\text{Nilai rata-rata } 1,00 - 1,75 = \text{Sangat Tidak baik}$$

$$\text{Nilai rata-rata } 1,76 - 2,50 = \text{Tidak baik}$$

$$\text{Nilai rata-rata } 2,51 - 3,25 = \text{Baik}$$

$$\text{Nilai rata-rata } 3,26 - 4,00 = \text{Sangat Baik}$$

4.2.2.1 Pemilihan Supplier

Hasil deskriptif atau penilaian responden pada pemilihan supplier ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Pemilihan Supplier (X₁)

NO	PERNYATAAN	Mean	Kategori
1	Supplier memahami kebutuhan perusahaan.	3,43	Sangat setuju
2	Supplier mempunyai komitmen dengan perusahaan.	3,10	Sangat setuju
3	Pesanan dari supplier selalu datang tepat waktu.	2,97	setuju
4	Kondisi barang yang dipesan selalu baik.	3,30	Sangat setuju
5	Kualitas barang sesuai dengan yang dipesan.	3,27	Sangat setuju
6	Kuantitas (banyaknya) barang sesuai dengan yang dipesan.	3,33	Sangat setuju
7	Harga pesanan termasuk murah dan terjangkau.	3,23	Sangat setuju
	Mean Total	3,23	Sangat setuju

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa dari 100 responden yang diambil sebagai sampel, mayoritas memberikan penilaian setuju pada seluruh item pertanyaan pemilihan supplier. Penilaian tertinggi pada item Supplier memahami kebutuhan perusahaan. Sedangkan penilaian terendah pada Pesanan dari supplier selalu datang tepat waktu.

4.2.2.2 Distribution Channel

Berikut dijelaskan untuk hasil jawaban responden distribution channel.

Tabel 4.7
Distribution Channel (X₂)

NO	PERNYATAAN	Mean	Kategori
1	Saluran distribusi yang diterapkan dapat memperlancar proses produksi.	3,33	Sangat Setuju
2	Saluran distribusi mendatangkan manfaat bagi perusahaan dan konsumen.	3,17	Setuju

3	Saluran distribusi yang diterapkan memudahkan pemasaran produk.	3,10	Setuju
4	Pemilihan saluran distribusi mempertimbangkan pasar (konsumen, jumlah pembeli potensial, jumlah pesanan).	3,03	Setuju
5	Pemilihan saluran distribusi mempertimbangkan barang (nilai unit, besar dan berat barang, mudah rusaknya barang).	3,06	Setuju
6	Pemilihan saluran distribusi mempertimbangkan perusahaan (sumber pembelanjaan, pengalaman dan kemampuan manajemen, pengawasan saluran).	2,97	Setuju
7	Pemilihan saluran distribusi mempertimbangkan perantara (pelayanan oleh perantara, kegunaan perantara, sikap perantara pada produsen).	2,97	Setuju
	Mean Total	3,09	Setuju

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang diambil sebagai sampel, mayoritas memberikan penilaian setuju pada seluruh item pertanyaan *distribution channel*. Penilaian terendah pada item Pemilihan saluran distribusi mempertimbangkan perusahaan (sumber pembelanjaan, pengalaman dan kemampuan manajemen, pengawasan saluran) dan Pemilihan saluran distribusi mempertimbangkan perantara (pelayanan oleh perantara, kegunaan perantara, sikap perantara pada produsen) dan penilaain tertinggi pada item Saluran distribusi yang diterapkan dapat memperlancar proses produksi.

4.2.2.3 Warehouse Management System

Berikut dijelaskan untuk hasil jawaban responden mengenai Warehouse Management System.

Tabel 4.8

Warehouse Management System

NO	PERNYATAAN	Mean	Kategori
1	Penerimaan dan pengiriman barang ditangani dengan menggunakan satu set komputerisasi yang baik.	2,83	Setuju

2	Warehouse Management System (sistem manajemen pergudangan) memberikan manfaat dalam mengelola stok barang untuk <i>picking, packing, shipping</i> .	3,06	Setuju
3	Gudang sudah digunakan atau dimanfaatkan dengan baik.	3,10	Setuju
4	Konsep FIFO (barang yang pertama masuk = yang pertama keluar) sudah tepat bagi perusahaan.	3,17	Setuju
5	Penerapan <i>Warehouse Management System</i> (WMS) memberikan keuntungan bagi perusahaan.	3,07	Setuju
6	Gudang penyimpanan memiliki fasilitas yang memadai.	2,90	Setuju
7	Warehouse Management System (WMS) memudahkan untuk perhitungan persediaan barang.	3,03	Setuju
	Mean	3,02	Setuju

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa dari 100 responden yang diambil sebagai sampel, mayoritas memberikan penilaian baik pada variabel *warehouse management system*. Dari hasil perhitungan berdasarkan kuisisioner ini berarti *warehouse management system* sudah baik. Penilaian terendah pada item Penerimaan dan pengiriman barang ditangani dengan menggunakan satu set komputerisasi yang baik, sedangkan penilaian tertinggi pada item Konsep FIFO (barang yang pertama masuk = yang pertama keluar) sudah tepat bagi perusahaan.

4.2.2.4 Variabel Kinerja Perusahaan

Berikut dijelaskan untuk hasil jawaban responden mengenai variabel kinerja perusahaan.

Tabel 4.9
Variabel Kinerja Perusahaan

NO	PERNYATAAN	Mean	Kategori
1.	Biaya produksi yang dihasilkan semakin efisien.	3,37	Sangat Setuju
2.	Pencapaian laba perusahaan semakin meningkat.	3,30	Sangat Setuju
3.	Manajer dan para karyawan bekerja sesuai standart yang sudah ditetapkan.	3,07	Setuju
4.	Produksi yang dihasilkan mengalami peningkatan.	3,10	Setuju

5.	Perusahaan selalu mengembangkan inovasi produk.	3,43	Sangat Setuju
6.	Perusahaan dapat meminimalisir kesalahan produk yang dihasilkan.	3,20	Setuju
7.	Perusahaan sudah dapat mencapai tujuan yang diinginkan.	2,93	Setuju
	Mean	3,20	Setuju

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang diambil sebagai sampel, mayoritas memberikan penilaian baik pada variabel kinerja perusahaan. Penilaian terendah pada item Perusahaan sudah dapat mencapai tujuan yang diinginkan, sedangkan penilaian tertinggi pada item Perusahaan selalu mengembangkan inovasi produk.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas Residual

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan kurva normal bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat ditunjukkan pada tabel 4.10, berikut:

Tabel 4.10
Uji Asumsi Klasik Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,19995721
	Absolute	,179
Most Extreme Differences	Positive	,115
	Negative	-,179
Kolmogorov-Smirnov Z		,981
Asymp. Sig. (2-tailed)		,291

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer yang diolah 2018

Dari tabel 4.10 nilai Asymp. Sig (2tailed) > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi linear telah menggunakan data berdistribusi normal.

4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diketahui dari nilai VIF untuk masing-masing indikator. Persyaratan untuk dapat dikatakan terbebas dari multikolinier adalah apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10, sehingga disimpulkan bahwa model tidak terkena gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada Tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11
Asumsi Klasik Multikolinieritas

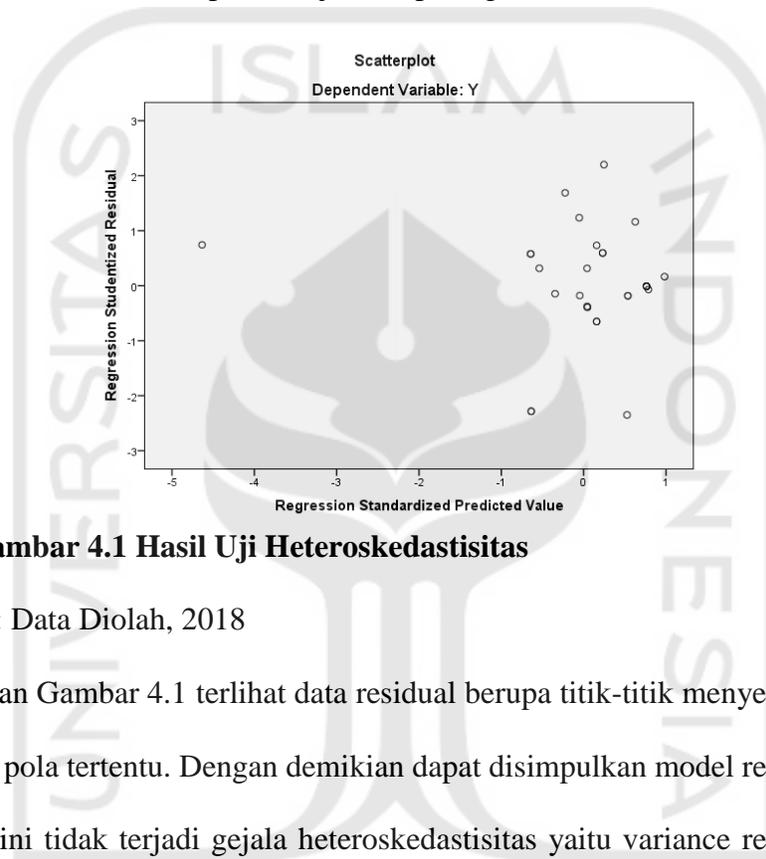
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,283	3,530
	X2	,339	2,947
	X3	,404	2,475

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.15 diatas nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10. Dapat disimpulkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinieritas.

4.3.3 Hasil Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Analisis asumsi klasik pada uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatter plot* nilai residual variabel dependen. Pengambilan kesimpulan diketahui dari memerhatikan sebaran plot data. Jika sebaran data tidak mengumpul di satu sudut / bagian maka disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga dikatakan data adalah homogen. Hasil pengujian Heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada gambar 4.1, berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan Gambar 4.1 terlihat data residual berupa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yaitu variance residual dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (homoskedastisitas).

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian terhadap model regresi berganda terhadap pemilihan supplier, *distribution channel*, *warehouse management system* yang mempengaruhi keberhasilan kinerja perusahaan dilihat dalam tabel 4.12

Tabel 4.12

Hasil Regresi

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Sig-t (p-value)
Konstanta	-0,142	
Pemilihan Supplier (X1)	0.328	0.020
Distribution Channel (X2)	0.407	0.010
Warehouse Management System (X3)	0.399	0.012
F hitung	51,922	
Sig-F	0.000	
Adjusted R ²	0,840	

Sumber : Data hasil regresi, 2018

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,142 + 0,328X_1 + 0,407X_2 + 0,399X_3 + e$$

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi tersebut, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

4.3.1.1. Konstanta (Koefisien a)

Nilai Konstanta sebesar 0,142 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel independen ($X=0$) maka secara statistik kinerja perusahaan adalah 0,142

4.3.1.2. Koefisien Pemilihan Supplier (b_1)

Pemilihan supplier (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar 0,328. Hal tersebut berarti bahwa apabila Pemilihan Supplier

meningkat satu satuan maka kinerja perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,328 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.3.1.3. Koefisien Distribution Channel (b_2)

Distribution Channel (X_2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar 0,407. Hal tersebut berarti bahwa apabila distribution channel meningkat satu satuan maka kinerja perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,407 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.3.1.4. Warehouse Management System (b_3)

Warehouse management system (X_3) mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar 0,339. Hal tersebut berarti bahwa apabila Warehouse management system meningkat satu satuan maka kinerja perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,339 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Hipotesis Untuk Regresi Secara Serentak

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara serentak variabel pemilihan supplier, *distribution channel*, *warehouse management system* terhadap kinerja perusahaan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai sig F_{hitung} dengan tingkat signifikansi 5%. Adapun prosedur pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Formulasi hipotesis nihil dan hipotesis alternatif

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

Artinya variabel bebas (X) bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Artinya variabel bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y).

- b. Uji statistik yang digunakan adalah uji F
- c. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5 persen sehingga nilai sig-f sebesar 0.000
- d. Kesimpulan

Ho diterima bila : $p\text{-value (sig F)} > 0,05$

Ho ditolak bila : $p\text{-value (sig.F)} \leq 0,05$

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 51.922 dengan nilai pvalue sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi 5%, maka hasil tersebut signifikan karena nilai pvalue (0,000) < 0,05. Ini menunjukkan bahwa pemilihan supplier, *distribution channel*, *warehouse management system* yang berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap kinerja perusahaan .

4.5.2 Uji Hipotesis secara Parsial

Uji secara parsial untuk membuktikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji t. Dengan membandingkan p-value (sig-t) dengan taraf signifikansi yang ditolerir (5 persen), dapat digunakan untuk menyimpulkan menolak atau menerima hipotesis.

- a. Formulasi hipotesis nihil dan hipotesis alternatif

$$H_o : b_1 = b_2 = 0$$

Artinya variabel bebas (X) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Artinya variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y).

- b. Uji statistik yang digunakan adalah uji t
- c. Kesimpulan

Ho diterima bila : $p\text{value} > 0,05$

Ho ditolak bila : $p\text{value} < 0,05$

1) Pengujian variabel pemilihan supplier (X_1)

Berdasarkan Tabel 4.12 variabel visi untuk perubahan diperoleh pvalue (0,020). Oleh karena nilai sig t (0,020) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan Ho ditolak yang berarti pemilihan supplier berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

2) Pengujian variabel Distribution Channel (X_2)

Berdasarkan Tabel 4.12 variabel visi untuk perubahan diperoleh pvalue (0,010). Oleh karena nilai sig t (0,010) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan Ho ditolak yang berarti distribution channel berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

3) Pengujian variabel Warehouse Management System (X_3)

Berdasarkan Tabel 4.12 variabel visi untuk perubahan diperoleh pvalue (0,012). Oleh karena nilai sig t (0,012) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan Ho ditolak yang berarti Warehouse Management System berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

4.5.3 Analisis Koefisien Determinasi Ganda

Dalam analisis regresi terdapat koefisien determinasi berganda dapat digunakan sebagai ukuran untuk menyatakan kecocokan garis regresi yang diperoleh, semakin besar nilai R^2 (R Square) maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menerangkan kondisi

yang sebenarnya. Apabila R^2 sama dengan 1 maka fungsi regresi 100% menjelaskan variasi dari nilai Y sebaliknya jika nilainya 0 maka model yang digunakan sama sekali tidak mendekati nilai Y kecocokan model dikatakan lebih baik jika nilai R^2 mendekati 1. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.12

Dari tabel 4.12 dapat koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,840, maka dapat diartikan bahwa 84 persen kinerja perusahaan dipengaruhi oleh pemilihan supplier, distribution channel dan warehouse management system. Sedangkan sisanya sebesar 16 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh pemilihan Supplier Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemilihan supplier berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini berarti semakin baik pemilihan supplier akan meningkatkan kinerja perusahaan

Pada saat ini *supply chain management* menjadi sorotan dalam dunia industry. Problem pemilihan supplier merupakan salah satu isu penting, karena pemilihan supplier menjadi bagian dari sebuah *supply chain* maka hubungan tersebut akan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kelangsungan produksi. Keputusan memilih supplier bukanlah sebuah hal yang mudah, pada kenyataannya ada banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih supplier yang berkualitas. Dahulu, pembelian barang cenderung dilakukan hanya untuk mendapatkan harga serendah mungkin, yaitu dengan menggunakan banyak supplier dengan perjanjian jangka pendek.

Seiring dengan berkembangnya sistem produksi, misalnya dengan adanya *just in time*(JIT), kecenderungan tersebut sekarang berubah dengan memberikan penekanan lebih pada beberapa criteria, daripada hanya menggunakan atribut harga. Dan biasanya pemilihan supplier biasanya

mempertimbangkan kualitas dari produk, service/pelayanan dan ketepatan waktu pengiriman adalah hal yang penting, meskipun ada beberapa faktor lain yang harus dipertimbangkan. Dalam *supply chain management* ada banyak kriteria yang muncul dalam masalah pemilihan supplier, namun dari sekian banyak kriteria ternyata harga yang ditawarkan oleh supplier, kualitas supplier dan waktu pengiriman selalu muncul dalam masalah ini.

Selain itu resiko dapat menjadi faktor utama yang memengaruhi pemilihan supplier. Resiko disini dapat berupa resiko penolakan barang pesanan, maupun resiko keterlambatan pengiriman barang. Sementara harga yang ditawarkan oleh tiap-tiap supplier juga sering kali berubah-ubah secara fluktuatif akibat dari kebijakan supplier sendiri maupun dari perubahan harga bahan baku di pasar global.

Hasil ini sesuai penelitian Yonky Kristanto (2015) yang membuktikan pemilihan supplier berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan

4.6.2 Pengaruh Distribution Channel Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa distribution channel berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini berarti semakin baik distribution channel akan meningkatkan kinerja perusahaan

Distribusi memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Dengan adanya saluran distribusi (*distribution channel*) yang baik dapat menjamin ketersediaan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat. Tanpa ada distribusi produsen akan kesulitan untuk memasarkan produknya dan konsumen pun harus bersusah payah mengejar produsen untuk dapat menikmatinya. Menurut Warren J Keegan (2003), saluran distribusi (*distribution channel*) mempunyai tugas dalam menyampaikan produk atau jasa yang diproduksi oleh perusahaan ataupun produsen kepada para konsumen ataupun konsumen industri. Fungsi utama saluran

distribusi adalah menyalurkan barang dari produsen ke konsumen, maka perusahaan dalam melaksanakan dan menentukan saluran distribusi harus melakukan pertimbangan yang baik.

Hasil ini sesuai penelitian Yonky Kristanto (2015) yang membuktikan distribution channel berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan

4.6.3 Pengaruh Warehouse Management System Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Warehouse Management System berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini berarti semakin baik Warehouse Management System akan meningkatkan kinerja perusahaan

Warehouse atau pergudangan merupakan area yang berfungsi menyimpan barang untuk produksi atau hasil produksi dalam jumlah dan rentang waktu tertentu yang kemudian didistribusikan ke lokasi yang dituju berdasarkan permintaan. *Warehouse Management System (WMS)* atau Sistem Manajemen Pergudangan merupakan kunci utama dalam *supply chain*, dimana yang menjadi tujuan utama adalah mengontrol segala proses yang terjadi di dalamnya seperti *shipping, receiving, putaway, move, dan picking*.

Saat ini, penggunaan teknologi seperti *Wifi LAN, Radio Frequency, Barcode Scanner, Email* dan teknologi informasi lainnya dapat digunakan untuk WMS. Tujuan dari WMS adalah untuk menyediakan satu set prosedur komputerisasi untuk menangani penerimaan dan pengiriman barang, mengelola fasilitas penyimpanan (misalnya *racking, dll*), mengelola stok barang untuk *picking, packing dan shipping*.

Hasil ini sesuai penelitian Yonky Kristanto (2015) yang membuktikan warehouse management system berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan